

## REVITALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI PESANTREN

Ach. Firman Ilahi

ilahifirman8@gmail.com  
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Moh. Hafid

innovation.hafid@gmail.com  
Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

### Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri. Namun selama ini perhatian terhadap pengembangan aspek psikologis dan kesejahteraan mental santri masih kurang optimal, padahal ini sangat penting untuk mendukung proses belajar santri. Oleh karena itu untuk menghadapi kompleksitas tantangan zaman yang berkembang pesat, diperlukan revitalisasi layanan bimbingan konseling. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan revitalisasi layanan bimbingan konseling di pesantren. Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Penelitian ini menghasilkan sebuah elaborasi tentang peran vital dan integral layanan bimbingan konseling di pondok pesantren. Bahwa layanan bimbingan konseling harus menjadi layanan konsultasi bagi santri, sebagai tindakan reaktif terhadap pelanggaran yang dilakukan santri, dan layanan bimbingan konseling sebagai tindakan evaluatif untuk mengukur tingkat keberhasilan dari layanan yang diberikan. Hal ini berimplikasi pada aspek psikologis, emosional, spiritual, intelektual dan sosial pada kehidupan santri di pondok pesantren.

**Kata Kunci :** revitalisasi, layanan bimbingan konseling, pesantren

### Abstract

Islamic boarding schools as traditional Islamic educational institutions have an important role in shaping the character of students. However, so far attention to the development of psychological aspects and mental well-being of students is still less than optimal, even though this is very important to support the students' learning process. Therefore, to face the complex challenges of a rapidly developing era, it is necessary to revitalize guidance and counseling services. The aim of this research is to describe the revitalization of guidance and counseling services in Islamic boarding schools. This research uses the library research method. This research produces an elaboration on the vital and integral role of counseling guidance services in Islamic boarding schools. That counseling guidance services must be a consultation service for students, as a reactive measure for violations committed by students, and counseling guidance services as an evaluative action to measure the level of success of the services provided. This has implications for the psychological, emotional, spiritual, intellectual and social aspects of the lives of students in Islamic boarding schools.

**Keywords:** revitalization, guidance and counseling services, islamic boarding school

## Pendahuluan

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan manusia yang memiliki tingkat moralitas keagamaan Islam dan sosial yang tinggi yang diaktualisasikan dalam sistem pendidikan dan pengajarannya.<sup>1</sup> Pesantren menurut catatan sejarah merupakan bentuk pendidikan Islam paling awal di Nusantara yang terus bertahan hingga masa modern ini. Pesantren merupakan salah satu bentuk tradisi intelektual tradisional di dalam khazanah intelektual agama Islam.<sup>2</sup>

Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pesantren diwarisi oleh serangkaian tradisi yang telah mengakar kuat dalam masyarakat Indonesia. Tradisi ini mencakup aspek agama, sosial, dan budaya yang membentuk karakter pesantren. Tradisi-tradisi ini menciptakan atmosfer yang unik dan khas di pesantren, menjadikannya tidak hanya sebagai tempat pendidikan formal tetapi juga sebagai lembaga yang memelihara nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal.

Pesantren, dengan warisan dan tradisinya, tetap menjadi elemen penting dalam keragaman pendidikan di Indonesia. Selain memberikan pemahaman agama, pesantren juga berperan dalam membentuk kepribadian, etika, dan moral para santrinya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengajarkan ilmu umum, keterampilan, dan nilai-nilai moral. Pesantren sendiri memiliki keunikan dalam tatanan kehidupan pesantren maupun sistem yang berlaku di dalamnya. Pesantren menekankan pendidikan agama Islam sebagai nilai dasar dan pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran.

---

1 A. Jauhar Fuad, *Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf*, Vol. 23 Nomor. 1 Januari 2012, 68

2 Fatiyah, *Historiografi Pesantren di Indonesia*, historia madania, vol. 5 (1) 2021, 65

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang sangat penting dalam tubuh pendidikan dalam hal ini, layanan bimbingan dan konseling menjadi sarana dalam mengentaskan beberapa masalah, terutama masalah dalam pendidikan maupun ranah psikologis. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Khanza Azahaara Pertiwi yang berkesimpulan bahwa kolaborasi dalam proses layanan bimbingan dan konseling akan lebih mengarah pada hasil yang positif.<sup>3</sup> Juga dalam buku yang berjudul “Bimbingan Konseling Di Pesantren” karya Fitri Aulia dkk menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling di pesantren memegang peran penting dalam mengatasi masalah santri yang khas dan beraneka ragam.<sup>4</sup> Layanan bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian, dalam wujud kemampuan memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab sehingga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupannya.<sup>5</sup> Layanan bimbingan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dalam upaya memecahkan masalah yang dialami oleh konseli. Dalam bimbingan dan konseling mencakup beberapa komponen penting dalam pengentasan masalah, yaitu berupa bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier.

Lebih spesifik lagi, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995 menyatakan: bahwa bimbingan

---

3 Khanza Azahaara Pertiwi, *Bentuk Pelayanan BK, serta Sarana dan Prasarana, dan Manajemen di Pondok Pesantren Al-Abraar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, 13426

4 Fitri Aulia dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren*, Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2022, 98

5 Tim Pusat Pengembangan Karakter dan Layanan Bimbingan dan Konseling, *Buku Panduan Pelaksanaan Layanan BK*, Universitas Negeri Surabaya, 2021, 11

dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>6</sup>

Pada penelitian ini lebih menekankan kepada strategis-taktis serta implikasi dari layanan bimbingan konseling dengan konsep ideal yang mampu menjawab tantangan zaman dalam konteks dunia pesantren. Sehingga mampu berkontribusi pada kebijakan-kebijakan yang mungkin akan diambil oleh pesantren dalam proses pengentasan masalah-masalah santri di pesantren melalui pendekatan bimbingan dan konseling. Pada Umumnya tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara baik dan optimal sesuai dengan perkembangan dan *positioning* yang dimilikinya, seperti halnya *skill* dasar serta kemampuan dan bakatnya. Teknik yang digunakan adalah *content analysis*, atau analisis isi, Berbagai latar belakang yang dialami, latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial dan ekonomi. Serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungan yang ada disekitarnya. Sedangkan tujuan khusus bimbingan konseling merupakan turunan langsung dari tujuan umum tersebut yang kemudian dikoneksikan secara langsung dengan permasalahan yang dihadapi oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kerumitan dan kompleksitas permasalahannya.<sup>7</sup>

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *library research*, dengan pendekatan kualitatif. Metode pada penelitian ini menggunakan

studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber, contohnya seperti buku, jurnal dan riset yang sudah pernah dilakukan. Sumber utama dari penelitian ini adalah sebuah buku yang disusun oleh Fitri Aulia dkk yang berjudul “Bimbingan Konseling di Pesantren” sedangkan sumber pendukungnya adalah jurnal ilmiah ataupun karya tulis lain yang berkaitan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.<sup>8</sup> Sedangkan untuk teknik analisis data meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data.<sup>9</sup>

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perlu disadari pada realita yang terjadi di pesantren bahwa setiap pelanggaran yang ditemukan selanjutnya akan dilakukan penindakan. Penindakan ini lebih dikenal dengan istilah hukuman. Hukuman yang diberikan kepada santri oleh pengurus pesantren, seperti peringatan, diberdirikan hingga di sel tergantung seberapa berat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Hukuman tersebut sebisa mungkin diminimalisir. Dari hal ini bimbingan dan konseling masuk dan hadir sebagai solusi dari berbagai permasalahan yang dialami oleh santri dalam upaya mengentaskan problem hingga ke akar-akarnya.

6 Ramlah, *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mau'izhah, Vol. 1 No: 1, September 2018, 70

7 Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008, 112

8 Miza Nina Adlini dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, Edumaspul, Vol. 6 – No. 1, 2022, 2

9 Annisa Alfath, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*, SOS-HUMDIK, Vol.1, No.2 Juni 2022, 45

Hukuman yang berat dan keras mungkin saja membuat efek jera, akan tetapi akan menimbulkan luka psikologis yang membekas pada diri santri. Oleh karena itu bimbingan dan konseling adalah upaya dan langkah yang lebih humanis dalam mengatasi pelanggaran pelanggaran yang dilakukan oleh santri serta bisa terlibat aktif akan motif atau latar belakang santri tersebut melakukan pelanggaran. Dan semua pihak bisa berpadu dalam layanan bimbingan dan konseling dalam proses pengentasan masalah ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh santri.

Dalam layanan bimbingan dan konseling pihak-pihak terkait harus bisa dilibatkan, hal ini agar semua pihak bisa saling mengimbangi dan sama-sama memiliki peran yang signifikan dalam proses bimbingan dan konseling. Seperti halnya pengasuh pesantren dalam konseling tersebut, pengasuh pondok pesantren akan memberikan bimbingan dan nasehat kepada santri yang melakukan pelanggaran. Konseling ini bertujuan untuk membina kepribadian santri agar lebih baik dan menghindari pelanggaran tata tertib yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Pada layanan bimbingan dan konseling ini tidak hanya menunggu pasca terjadinya suatu pelanggaran akan tetapi harus juga menyentuh beberapa elemen, yang *pertama*, layanan bimbingan dan konseling harus menjadi layanan konsultasi bagi santri di pesantren dan harus sama-sama proaktif dalam layanan program ini. Hal ini diharapkan bisa membuat langkah awal yang bisa dilakukan oleh santri bilamana dia dihadapkan pada suatu kebingungan atau problem yang perlu dikonsultasikan kepada pihak ketiga. Yang *kedua*, adalah korektif, jika ditemukan terdapat santri yang melanggar peraturan perlu kiranya diberikan tindakan konseling se-

bagai tindakan awal dan penelusuran lebih mendalam terhadap apa yang dilakukan agar penindakan selanjutnya lebih terukur. Yang *ketiga*, adalah tindakan evaluatif tindakan ini mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari tindakan ataupun layanan yang diberikan.<sup>11</sup> Jika terdapat kekurangan maka evaluasi terhadap diri santri dan layanan harus sama-sama ditingkatkan agar tujuan bersama dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Dampak positif yang diharapkan dari berbagai perspektif yakni, santri bisa dengan aktif berkontribusi pada dirinya atau pada kelompoknya dalam proses pemahaman diri, pengembangan diri serta pengentasan masalah yang dialami di pesantren. Selanjutnya adalah penanggulangan masalah psikologis yang sering dihadapi santri, seperti kecemasan, stress dan lain sebagainya dengan dukungan para ahli dan tenaga profesional hal ini dapat dituntaskan dengan baik. Juga didalamnya memuat nilai-nilai integral yang berfokus pada aspek psikologis dan spiritual serta pemahaman nilai-nilai agama dan moral yang saling melengkapi sehingga mendapatkan pemahaman yang kompleks dan utuh dalam segala sisi, dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mengarahkan potensinya sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan dapat menyesuaikan diri secara lebih efektif, baik terhadap lingkungannya.<sup>12</sup> Pada sisi sosial santri dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti berkomunikasi, kerjasama, toleransi dan juga hubungan intrapersonal dan interpersonal yang sangat penting dalam kenyataan hidup sehari-hari maupun dalam masyarakat.

Layanan bimbingan dan konseling me-

---

10 Idawati, *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami Di Pondok Pesantren Ma'had Darul Istiqamah Padang sidempuan, disertasi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022, 184

---

11 Desrayanti Sullama, *Urgensi Konseling Islami Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Santri Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021

12 Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, 36

rupakan proses pemberian *treatment* dalam rangkaian proses pengentasan masalah yang dihadapi oleh individu sehingga dapat menemukan jalan keluar atau solusi dari masalah yang dihadapinya. Dalam konteks pesantren layanan bimbingan dan konseling adalah sebuah sistem dalam proses mendidik santri, baik secara emosional, spiritual maupun dari aspek intelektual. Komponen tersebut melekat pada diri santri dan dinamikanya merupakan suatu hal yang niscaya yang dihadapi oleh santri dalam proses menimba ilmu di pondok pesantren. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang dapat mendukung peran pesantren dalam hal ini. Bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih mengenal potensi diri, mengembangkan skill, mengatasi masalah, juga yang tak kalah penting adalah dapat membuat sebuah keputusan yang tepat.

### Revitalisasi Layanan Bimbingan Konseling

Pengesahan undang-undang sistem pendidikan nasional yang menjadikan profesi konselor sebagai bagian integral dari tenaga pendidik dan pendidikan keislaman. Pada hal ini sudah sangat jelas betapa pentingnya peran konselor dalam layanan bimbingan dan konseling dalam mendukung pertumbuhan holistik individu dalam pandangan Islam. Lebih dari sekadar penyedia informasi, konselor hadir sebagai pembimbing yang terlibat secara berkesinambungan dalam proses pengembangan diri dan penyelesaian masalah individu. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari fungsi strategis layanan bimbingan dan konseling dalam proses pendidikan.<sup>13</sup> Periode ini ditandai oleh perubahan istilah dari bimbingan dan penyuluhan menjadi bimbingan dan konseling sebagai langkah untuk lebih mendekatkan konsep tersebut dengan konteks global yang tengah

berkembang.<sup>14</sup>

Pengembangan bidang bimbingan konseling di Indonesia memasuki tahap perkembangan pada era 1980-an yang diwarnai dengan langkah-langkah penting dalam pendirian program studi dan jurusan khusus di lembaga pendidikan yang bertujuan melatih para tenaga pendidik di Indonesia.<sup>15</sup> Di pesantren dengan segala dinamikanya dalam konteks fungsi layanan bimbingan dan konseling harus mementingkan kembali aspek-aspek berikut. *Pertama*, bimbingan dan konseling dijadikan sebuah instrumen layanan pencegahan dalam menghadapi tantangan yang mungkin dihadapi oleh santri oleh karenanya layanan bimbingan dan konseling ini berfungsi sebagai pengendali dalam tindak tanduk santri, hal ini adalah langkah awal dalam dan mestinya menjadi garda terdepan dalam melakukan pencegahan. *Kedua*, kemudian dalam layanan bimbingan dan konseling juga harus mencakup pemahaman, konteks ini memberikan edukasi yang mendalam serta komprehensif terkait dengan pemberian nilai tambah edukasi, karena edukasi dalam layanan bimbingan dan konseling akan membuka wawasan pengetahuan serta pemahaman terkait pengetahuan diri konseli serta permasalahan yang dialami dan yang terjadi di lingkungannya. *Ketiga*, dalam layanan bimbingan dan konseling harus bisa menjadi sarana pengentasan masalah, inilah yang banyak diharapkan dan mesti menjadi solusi dalam menghadapi problematika santri. Tidak dapat dipungkiri ketika santri berada pada posisi yang tidak menguntungkan dan berada pada posisi keterpurukan dengan beberapa masalah yang dihadapi, maka layanan konseling harus mampu menjawab permasalahan ini serta menjadi penuntas

13 Rober Sandra dan Ifdil, *Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Education, Jurnal Pendidikan Indonesia 1, no. 1, 2015, 80-85

14 A. M Rosdiana, *Teknik Token Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2, 2022, 42

15 Miftahul Huda, *Kontrol Diri Dan Tawakal Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Santri Di Pesantren*, *JIPS (Journal of Indonesian Psychological Science)* Volume 03, 2023, 284

masalah atau *problem solver* yang dihadapi oleh santri. *Keempat*, fungsi pemeliharaan, fungsi pemeliharaan bermakna memelihara dan menjaga segala sesuatu hal yang positif yang terdapat pada diri individu. Dalam hal ini penting kiranya untuk ditekankan agar konseli dipelihara dan diperhatikan secara lebih lanjut dalam hal mempertahankan hasil positif yang akan berpengaruh secara signifikan pada perkembangan diri individu. *Kelima*, fungsi penyaluran, setiap santri mestinya memperoleh kesempatan yang sama untuk menumbuhkembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya masing-masing yang meliputi minat, bakat, skill atau kecakapan, cita-cita, dan lain sebagainya. Hal tersebut berkaitan langsung dengan pandangan individu tentang pemilihan sekolah lanjutan, solusi dalam mencari dan memperoleh jurusan yang paling sesuai, penyesuaian kegiatan atau program belajar, pengembangan minat serta bakat, perencanaan karier. *Keenam*, dalam layanan bimbingan dan konseling perlu menyentuh pada fungsi penyesuaian, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan kepada santri, individu ataupun peserta didik dalam proses adaptasi terhadap lingkungan yang baru atau lingkungan asing, sehingga mampu meminimalisir masalah ketidakmampuan dalam proses penyesuaian diri. Dengan kata lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan bisa menjadi penekan awal kasus santri atau siswa baru yang belum bisa beradaptasi terhadap lingkungannya di pesantren. *Ketujuh*, fungsi pengembangan, dalam hal ini juga penekannya adalah pada tumbuh kembangnya santri dalam bidang *life skill* dimana setiap santri diberikan pelayanan serta bimbingan dalam hal mengembangkan potensi diri dan mampu mengarahkan perkembangannya secara lebih akurat dan tepat. Pengembangan ini mencakup banyak hal, bisa bersifat fisik maupun non fisik yang berkaitan dengan diri santri dan berimplikasi pada kehidupannya. *Kedelapan*, fungsi perbaikan, bagi santri

yang dihadapkan pada sebuah masalah maka layanan bimbingan dan konseling harus berfungsi sebagai layanan perbaikan terhadap perilaku ataupun kondisi psikologis santri. Melalui fungsi perbaikan ini diharapkan bisa mereparasi hal-hal yang kurang baik dan kurang sempurna. Terakhir santri juga memiliki hak yang sama dalam bidang advokasi dimana layanan bimbingan dan konseling diharapkan juga dapat membela atas kepentingan yang masih minim perhatian tentunya hal ini harus sejalan dengan keinginan dan kesukarelaan konseli dalam prosesnya.<sup>16</sup> Elemen diatas tentunya sangat ideal dalam proses layanan bimbingan dan konseling dan merupakan implementasi fungsi serta resolusi yang ditawarkan sangat komprehensif dan holistik.

### **Pengembangan Integratif Santri Dalam Layanan Bimbingan Konseling**

Pesantren bukanlah konsep baru yang diadopsi ataupun imitasi, tetapi merupakan kelanjutan dari lembaga pendidikan dan keagamaan Pra-Islam. Pola hidup sederhana juga menjadi simbol pesantren. Santri sudah terbiasa atau bahkan diarahkan untuk mengadopsi pola hidup sufi, seperti berpakaian sederhana, pola makan-minum yang sederhana, bangun di sepertiga malam, dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Santri merupakan individu yang berada di pondok pesantren yang berada dalam tugas belajar serta pengabdian. Di dalam lingkungan pesantren santri-santri belajar banyak hal baik berupa disiplin ilmu pengetahuan umum yang biasa diajarkan di lembaga sekolah formal, juga mereka belajar lebih jauh dan mendalam disiplin ilmu pengetahuan agama islam. Dan memang porsi kualifikasi keilmuannya lebih didominasi

---

16 Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, 36-47

17 Nur Muslimah, *Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Rochmaniyah Lumajang*, *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 2, no. 1, 2022. 20

oleh disiplin ilmu-ilmu keislaman.

Dalam prosesnya santri dihadapkan pada beberapa problematika yang berkaitan dengan dirinya di dalam pesantren. Baik itu permasalahan yang bersifat personal, maupun interpersonal yang melibatkan banyak komponen hal ini tidak lepas dari kehidupan nyata di pesantren sebagai gambaran kondisi sosial masyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri dengan desain peraturan yang dimiliki oleh pesantren santri dihadapkan pada pilihan pelanggaran yang menjerat, seperti bolos, tidak menyetor hafalan, alpa, terlambat, merokok, membawa smartphone. Oleh karenanya pesantren adalah lembaga pendidikan yang integral yang hampir segala aspek saling melengkapi dan melingkupi kehidupan pesantren. Dalam aspek personal santri, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang urgen serta peran yang signifikan dalam mendukung suksesi pendidikan nasional. Indikator keberhasilan santri adalah terletak pada budi pekerti baik serta kodifikasi keilmuan yang baik. Karena pada faktanya di era yang sudah sangat modern ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, serta nilai-nilai materialistik mendominasi serta nilai-nilai spiritual yang tidak boleh terlupakan.<sup>18</sup>

Maka dari itu hal yang perlu diperhatikan dalam integrasi ini adalah *Pertama*, dalam praktik pengembangan santri perlu dilakukan pendekatan yang integratif dalam layanan bimbingan dan konseling. Integrasi dan interkoneksi berbasis tematik, yakni pendekatan yang dikembangkan melalui integrasi dan interkoneksi berbasis tematik memadukan berbagai elemen sehingga santri bisa mendapatkan pengalaman yang lebih kompleks, kemudian santri dapat mengembangkan kompetensi yang lebih luas.<sup>19</sup> Hal

ini berkaitan langsung terhadap keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dimana saling menghubungkan antara sisi bimbingan dan konseling dengan kurikulum pesantren yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Klimaks dari kebijakan ini akan saling berimplikasi dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam rangka mensukseskan proses pendidikan selama santri berada dalam pondok pesantren dan tentunya selaras dengan nilai luhur yang diinginkan oleh pesantren terhadap santri santrinya.

*Kedua*, layanan pembinaan karakter dan etika islami. Pada poin kedua ini adalah hal yang menjadi inti dalam layanan bimbingan dan konseling di pesantren dimana bimbingan dan konseling konvensional dikolaborasi dengan pembinaan serta bimbingan yang islami dan melibatkan nilai-nilai etika islami seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesabaran sebagai bagian integral dari kepribadian santri, etika Islam adalah sebuah usaha yang mengatur dan mengarahkan manusia pada tahap akhlak yang luhur dan lurus serta mampu meluruskan tindakan manusia dibawah pancaran cahaya serta petunjuk Allah SWT.<sup>20</sup> Dalam aspek lain perlu ditekankan dalam layanan bimbingan dan konseling harus menitikberatkan pada perhatian yang lebih spesifik pada pengembangan keterampilan emosional santri, seperti sabar, tawakal, dan syukur. Dalam hal ini pengembangan keterampilan emosional merupakan salah satu faktor yang menentukan langkah hidup individu sehingga dapat mengantarkan pada keunggulan hidup. Goleman menyatakan kecerdasan emosional dapat dilihat dari kemampuan mengenal dan menganalisis emosi diri, kemampuan mengelola emosi diri dengan tepat, kemampuan memotivasi diri, kemampuan mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampu-

18 Ega Asnatasia Maharani, *Pengaruh Pelatihan Berbasis Mindfulness Terhadap Tingkat Stres Pada Guru Paud*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan 9, no. 2, 2017, 100

19 Herawati, *Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter Multikultural Pada Pesantren Modern*

*Dan Tradisional*, Disertasi, UIN Fatmawati Bengkulu, 2023, 10

20 Hamzah Yakub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1981, 14

an membina hubungan dengan orang lain.<sup>21</sup>

Terakhir adalah kolaboratif, dalam layanan bimbingan dan konseling di pesantren tidaklah cukup diatasi ataupun ditangani oleh satu pihak, maka karena keterikatan dan keterkaitan ini pihak-pihak yang berkaitan harus bisa mengimbangi dan juga bisa saling mendukung layanan bimbingan dan konseling ini. Pada proses ini menjadi penting dan pengingat bersama bahwa setiap santri memiliki kebutuhan yang unik dan berbeda-beda tidak bisa disamakan antara satu dengan lainnya serta layanan kolaboratif ini bisa menjadi pintu dan membuka ruang bagi santri untuk membicarakan tentang masalah psikologis seperti stres, kecemasan, atau masalah mental lainnya, dan selanjutnya diberikan panduan serta arahan yang sesuai dengan nilai dan ajaran agama Islam. Layanan kolaboratif ini merupakan layanan yang responsif integratif dalam melihat dan merespon tindakan yang dilakukan oleh santri.<sup>22</sup> Sehingga pengetahuan dan asesmen dari berbagai pihak dapat diketahui dan dinilai dalam menganalisis indikasi ataupun progres yang dialami oleh santri.

### Simpulan

Pesantren adalah salah satu pusat pendidikan yang diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki nilai dan budi luhur sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Layanan bimbingan dan konseling yang diintegrasikan dengan pesantren akan mampu mengimbangi perkembangan zaman dan juga problem yang mengiringinya terutama terhadap permasalahan-permasalahan kompleks yang dihadapi santri. Layanan bimbingan dan konseling dapat efektif dan efisien dilakukan di pesantren bilamana terdapat Integrasi dan interkoneksi berbasis

tematik, yakni pendekatan yang dikembangkan dengan memadukan berbagai elemen sehingga santri bisa mendapatkan pengalaman yang lebih kompleks, kemudian santri dapat mengembangkan kompetensi yang lebih luas juga dalam layanan bimbingan dan konseling juga menekankan pembinaan karakter dan etika Islami, yang terakhir adalah layanan bimbingan dan konseling harus bisa berkolaborasi dengan beberapa *stakeholder* guna bisa saling mendukung suksesi layanan bimbingan dan konseling di pesantren. Penelitian ini terbatas pada konsep idealis yang pada realitanya pesantren memiliki variasi kontekstual dimana budaya, kurikulum dan sistem manajemen relatif berbeda.

### Daftar Pustaka

- A. Jauhar Fuad, *Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf*, Vol. 23 Nomor. 1 Januari 2012.
- Annisa Alfath, *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar*, SOSHUMDIK, Vol.1, No.2 Juni 2022.
- M Rosdiana, *Teknik Token Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2, 2022.
- Desrayanti Sullama, *Urgensi Konseling Islami Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Santri Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanjung Marulak Kabupaten Labuhanbatu Selatan*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021
- Ega Asnatasia Maharani, *Pengaruh Pelatihan Berbasis Mindfulness Terhadap Tingkat Stres Pada Guru Paud*, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9, no. 2, 2017.
- Fatihah, *Historiografi Pesantren di Indonesia*, *historia madania*, vol. 5 (1) 2021.
- Fitri Aulia dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren*, Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2022.
- Hamzah Yakub, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1981.

---

21 Stephani Raihana Hamdan, *Kecerdasan Emosional Dalam AL-Qur'an*, *SCHEMA-Journal of Psychological Research*, 35

22 Fitri Aulia dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Pesantren*, Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2022, 39



- Herawati, *Pendidikan Holistik Dalam Pembentukan Karakter Multikultural Pada Pesantren Modern Dan Tradisional*, Disertasi, UIN Fatmawati Bengkulu, 2023.
- Khanza Azahaara Pertiwi, *Bentuk Pelayanan BK, serta Sarana dan Prasarana, dan Manajemen di Pondok Pesantren Al-Abraar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022.
- Miftahul Huda, *Kontrol Diri Dan Tawakal Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Santri Di Pesantren*, JIPS, Journal of Indonesian Psychological Science, Volume 03, 2023.
- Miza Nina Adlini dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*, Edumaspul, Vol. 6– No. 1, 2022.
- Nur Muslimah, *Peran Pengurus Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Raudlatur Rochmaniyah Lumajang*, Rissalatuna: Journal of Pesantren Studies 2, no. 1, 2022.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008.
- Ramlah, *Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik*, Jurnal Al-Mau'izhah, Vol. 1 No: 1, September 2018.
- Rober Sandra dan Ifdil, *Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Education, Jurnal Pendidikan Indonesia 1, no. 1, 2015.
- Stephani Raihana Hamdan, *Kecerdasan Emosional Dalam AL-Qur'an*, SCHEMA - Journal of Psychological Research.
- Tim Pusat Pengembangan Karakter dan Layanan Bimbingan dan Konseling, *Buku Panduan Pelaksanaan Layanan BK*, Universitas Negeri Surabaya, 2021.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.